

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbert (2019) sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar. Contohnya, sekolah tinggi bisnis adalah sistem yang terdiri dari berbagai departemen, masing-masing merupakan subsistem. Selanjutnya, sekolah tinggi sendiri adalah subsistem dari universitas. Setiap subsistem di desain untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi. Perubahan dalam subsistem tidak bisa dibuat tanpa mempertimbangkan dampak pada subsistem lain dan pada keseluruhan sistem.

Menurut Sujarweni (2022) Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika dilihat dari prosedur atau kegiatannya, sistem adalah suatu rangkaian prosedur atau kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbert (2019) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Meskipun demikian, ada batasan jumlah informasi yang dapat diserap dan diproses otak manusia. kelebihan informasi terjadi ketika batasan tersebut terlewati, mengakibatkan penurunan kualitas dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan biaya penyedia informasi.

Menurut Sujarweni (2022) Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Pihak manajemen perusahaan, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2. Pihak perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk member tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur, intruksi data, perangkat lunak, infrastrukturteknologi dan pengendalian internal serta langkah-langkah keamanan (Romney dan Steinbert, 2018). Menurut Rusmiati (2019) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu komponen sumber daya yang digunakan untuk pengolahan data akuntansi yang menghasilkan suatu informasi.

Menurut Romney dan Steinbert (2019) ada enam komponen dari sia yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Berdasarkan enam komponen tersebut, menurut Romney dan Steinbert (2019) ada tiga fungsi SIA dalam bisnis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan asset dan data organisasi.

Menurut Romney dan Steinbert (2019) sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.

2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan pengambilan keputusan.

Semua organisasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif. Selain itu, semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang secara terus-menerus saling terlibat. Menurut Romney dan Steinbert (2019) Proses bisnis adalah serangkaian aktivitas dan tugas yang saling terkait, terkoordinasi, dan terstruktur yang dilakukan oleh orang, komputer, atau mesin yang dapat membantu mencapai tujuan tertentu suatu organisasi.

Banyak aktivitas bisnis merupakan pasang kejadian yang terlibat dalam pertukaran memberi-mendapatkan (*give-get exchange*). Menurut Romney dan Steinbert (2019) pertukaran member-mendapatkan merupakan transaksi yang terjadi dalam banyak waktu, seperti menyerahkan uang tunai untuk mendapatkan persediaan dari pemasok dan memberikan karyawan cek gaji sebagai ganti tenaga kerja.

Pertukaran ini dapat dikelompokkan ke dalam lima siklus proses bisnis atau siklus transaksi:

1. Siklus pendapatan
2. Siklus pengeluaran
3. Siklus produksi
4. Siklus sumber daya manusia/penggajian
5. Siklus pembiayaan

Sistem penjualan adalah sistem yang melibatkan sumber daya, data serta sarana pendukung untuk mengoperasikan sistem penjualan sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan (Christopel, Wuriyanto, dan Sutanto, 2019). Penjualan *online* adalah pemasaran secara *online* dilakukan dengan sistem komputer *online* interaktif yang menghubungkan pelanggan dan penjual secara elektronik.

Input sistem penjualan online:

1. *Purchase order* (order pembelian *customer*) adalah order penjualan yang diterima dari konsumen, sarana untuk merekam order konsumen yang dibuat oleh perusahaan.
2. *Order Acknowledgment* adalah rangkap order penjualan yang dikirim ke konsumen untuk memberitahu konsumen bahwa orderannya telah diterima.
3. *Packing List* adalah rangkap order penjualan yang dikirim ke bagian gudang sebagai surat perintah ke gudang untuk menyiapkan barang yang dipesan.
4. *Packing Slip* adalah rangkap order penjualan yang disertakan dengan paket barang yang akan dikirim ke konsumen.
5. *Billing Of Lading* adalah sarana untuk meminta agen transportasi (kurir) untuk mengirimkan barang perusahaan ke konsumen. Dokumen ini merupakan bukti serah terima barang antara bagian pengiriman perusahaan dengan agen transportasi (kurir)
6. *Shipping Notice* adalah rangkap order penjualan sebagai bukti bahwa barang memang telah dikirimkan. Dokumen ini diverifikasi oleh bagian pengiriman barang untuk kemudian diserahkan ke bagian penagihan. Bagian penagihan akan menagih konsumen setelah menerima *shipping notice*, yang berarti barang telah dikirim ke konsumen.

Output sistem penjualan online:

1. Order konsumen yang belum terpenuhi
2. Jurnal penjualan (daftar faktur penjualan dan nomor urut faktur)
3. Daftar pengiriman barang
4. Jurnal penerimaan kas
5. Daftar produk *best seller*
6. Penjualan per lini produk

Komponen-komponen penunjang sistem informasi akuntansi pada penjualan online:

1. Perangkat *input*

Perangkat ini berfungsi mencatat dan memasukkan transaksi keuangan kepada sistem akuntansi

2. *Information Processor*

Perangkat ini berupa komputer dan program *software* yang berfungsi mengolah data dari perangkat input

3. *Information Storage*

Komponen untuk menyimpan berkas-berkas keuangan dari periode ke periode

4. Perangkat *Output*

Komponen ini berfungsi untuk menampilkan hasil dari proses informasi akuntansi

2.1.2. Kualitas Sistem Informasi akuntansi

Menurut Romney & Steinbert (2018) Kualitas sistem informasi adalah mengurangi ketidakpastian dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan.

Hal ini memperlihatkan bahwa jika pemakai sistem informasi merasa bahwa menggunakan sistem tersebut mudah, mereka tidak memerlukan *effort* banyak menggunakannya, sehingga mereka akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal lain yang kemungkinan akan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Dengan kata lain, sistem informasi yang berkualitas yang memenuhi keandalan akan dapat memuaskan pengguna sistem informasi dan mengoptimalkan kinerja pengguna dan organisasinya sehingga perilaku pengguna akan mendukung teknologi tersebut. Kualitas sistem memerlukan indikator untuk mengukur seberapa besar kualitas dari sistem informasi. Puspitawati (2021) menyimpulkan kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari sudut pandang atau dimensi penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

Indikator kualitas sistem diwujudkan dalam seperangkat pertanyaan kualitas sistem yang dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. *Ease of Use* (Kemudahan Pengguna)

Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Kemudahan yang dipersepsikan adalah tingkatan dimana seseorang

percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat menjadikan orang tersebut bebas dari usaha. Bebas dari usaha yang dimaksud adalah saat seseorang menggunakan sistem, hanya memerlukan sedikit waktu untuk mempelajari sistem tersebut dengan sederhana, tidak rumit, dan mudah dipahami, sudah dikenal (familiar).

2. *Response Time* (Kecepatan Akses)

Kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem informasi. Jika akses sistem informasi memiliki kecepatan yang optimal maka layak dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Kecepatan akses akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

3. *Reliability* (Keandalan Sistem)

Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem informasi ini juga dapat dilihat dari sistem informasi yang melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

4. *Flexibility* (Fleksibilitas)

Fleksibilitas suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna.

5. *Security* (Keamanan)

Suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas.

2.1.3. Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian adalah keputusan pelanggan dalam memilih produk atau jasa yang ingin mereka beli dalam upaya memenuhi kebutuhan. Perilaku konsumen

tersebut merupakan sikap individu atau kelompok dalam memilih dan membeli barang atau jasa yang mereka inginkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (Kotler dan Kevin, 2019).

Setiap konsumen memiliki perilaku yang berbeda dalam merespon rangsangan. Menurut Kotler dan Kevin (2019) terdapat enam bagian dalam mengambil keputusan, sebagai berikut:

1. Keputusan Pilihan Produk

Dalam hal ini konsumen dapat memahami informasi mengenai produk dalam membuat keputusan pembelian.

2. Keputusan Pilihan Merek

Merek merupakan salah satu yang menjadi bahan pertimbangan konsumen dalam memutuskan pembelian.

3. Keputusan Pemilihan Penyalur

Dalam memutuskan pembelian, penyalur sangatlah erat hubungannya dengan produk atau jasa sehingga hal ini pun menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan pembelian.

4. Keputusan Jumlah Pembelian

Informasi terkait persediaan sangatlah penting bagi konsumen karena hal ini akan mempengaruhi jumlah barang yang diinginkan konsumen.

5. Keputusan Waktu Pembelian

Ketersedian dan penggunaan sangat mempengaruhi konsumen dalam menentukan waktu untuk melakukan pembelian

6. Keputusan Metode Pembayaran

Dengan banyaknya metode pembayaran yang disediakan tentu hal ini sangat mempermudah konsumen dalam memutuskan pembelian sehingga konsumen dapat memperkirakan kapan barang tersebut dapat dibeli.

Berdasarkan perilaku tersebut, konsumen akan menentukan proses pengambilan keputusan. Menurut Kotler dan Kevin (2019) terdapat lima tahapan dalam proses pembelian pelanggan yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan Masalah

Pada proses ini konsumen akan mengenali terlebih dahulu mengenali masalah atau kebutuhan. Kebutuhan dapat dipicu dari pihak internal maupun eksternal. Hal ini menjadi tolak ukur bagi para penjual dalam menentukan minat pelanggan serta dapat mengatur strategi dalam pemasaran.

2. Pencarian Informasi

Para konsumen yang telah terpicu akan terdorong untuk mencari informasi mengenai kebutuhan yang ingin mereka penuhi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari sumber pribadi seperti teman ataupun keluarga. Sumber komersial seperti iklan, pameran ataupun kemas. Sumber publik seperti media massa, organisasi ataupun penilaian pelanggan. Sumber pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman menggunakan produk tersebut.

3. Evaluasi Alternatif

Pada tahap ini pelanggan dapat mencari alternative dengan membandingkan produk-produk serupa sehingga produk yang didapat sesuai dengan yang diinginkan.

4. Keputusan Pembelian

Faktor dalam niat pembelian dan keputusan pembelian adalah sebagai berikut:

a. Faktor sikap orang lain

- i. Intensitas sikap negatif orang lain terhadap alternative yang disukai
- ii. Motivasi pelanggan untuk mengikuti keinginan orang lain

b. Faktor situasi

Faktor situasi yang tidak terantisipasi dan dapat mengubah keputusan pembelian.

5. Perilaku Setelah Membeli

Setelah melakukan pembelian, maka pihak penjual harus memantau kepuasan setelah pembelian, tindakan setelah pembelian, dan pemakaian produk setelah pembelian.

2.2 Penelitian Terdahulu

Edwin Hadi Setiawan (2017) meneliti tentang Pengaruh Keamanan, Kemudahan Dan Resiko Kinerja Terhadap Keputusan Pembelian Secara *Online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaman, kemudahan, dan resiko kinerja berpengaruh positif

terhadap keputusan pembelian *online*, semakin tinggi tingkat kepercayaan, kemudahan dan kualitas informasi maka semakin tinggi tingkat pembelian secara *online*.

Fitria Ningrum(2017) meneliti tentang sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengambilan keputusan pembelian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, kemudahan, kualitas informasi, dan persepsi risiko terhadap keputusan pembelian belanja online di media instagram berpengaruh positif.

Muhammad Galuh Rizky Putra (2018) meneliti tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap keputusan pembelian online. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linear berganda diatas menginterpretasikan masing-masing variabel adalah sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif, sedangkan keamanan dan kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian *online* pada tingkat alfa 5%.

Edwin Velda Putri (2022) pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di masa pandemi. UMKM merupakan roda ekonomi terbesar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Perusahaan yang dilakukan oleh UMKM di Kota Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan pelaku UMKM di Kota Cimahi. Teknik Sample yang digunakan yaitu menggunakan Non-Probability Sampling dengan pendekatan Simple Random Sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diuji menggunakan software SPSS 26.0 for Windows. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (2) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Cimahi.

Jufri Darma dan Gaffar Hafiz Sagala (2020) Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang berkualitas merupakan harapan yang diinginkan pengguna agar dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan. Namun dalam kenyataannya kualitas informasi akuntansi sebagai produk dari sistem informasi akuntansi masih jauh dari harapan pengguna.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Survey dilakukan terhadap 172 pengguna sistem informasi akuntansi di pemerintahan Indonesia. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modelling dengan pendekatan PLS. Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

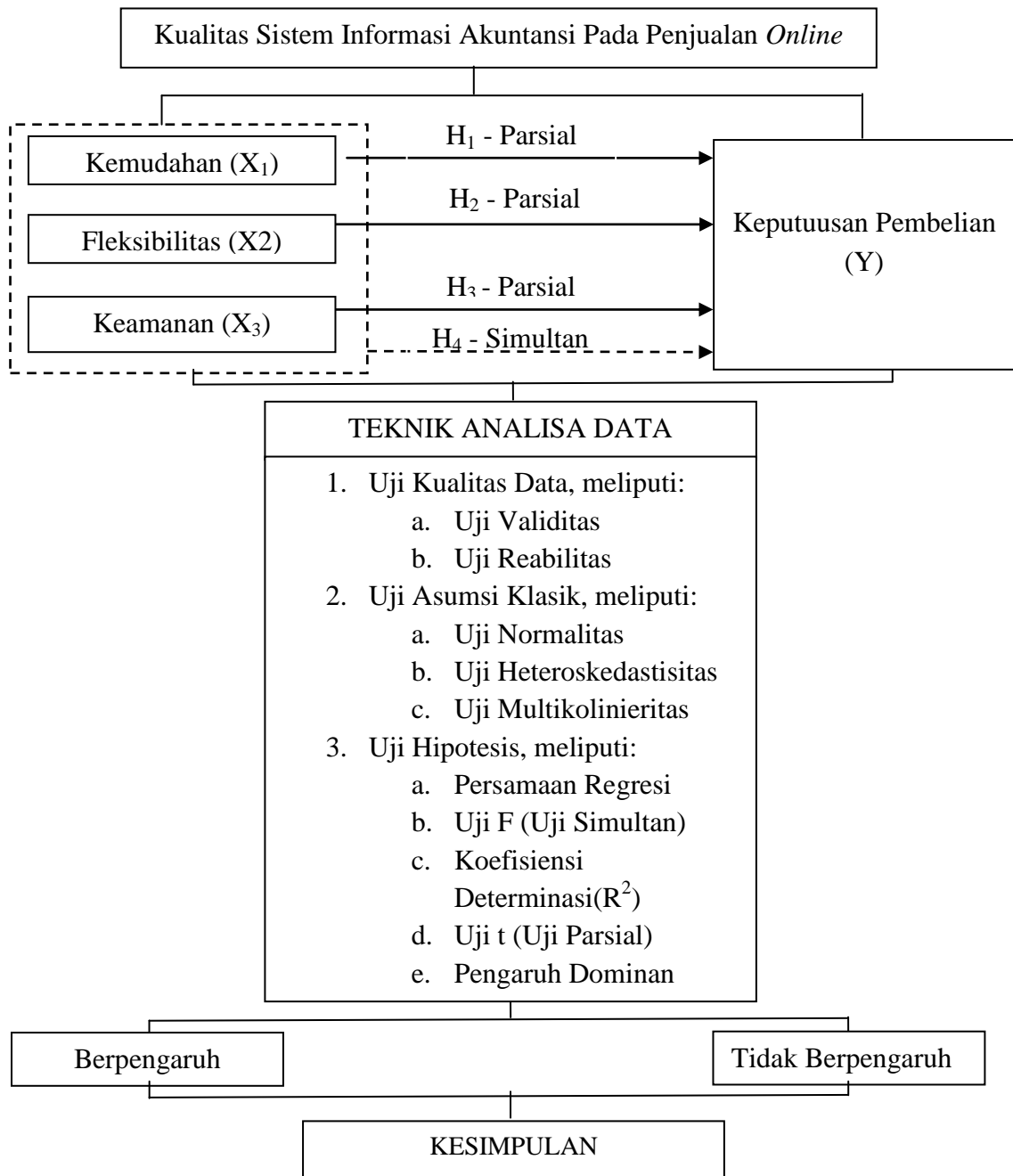
Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Edwin Hadi Setiawan (2017)	Pengaruh Keamanan, Kemudahan Dan Resiko Kinerja Terhadap Keputusan Pembelian Secara <i>Online</i> .	Keamanan Kemudahan Resiko kinerja Keputusan pembelian <i>online</i>	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan, kemudahan, dan resiko kinerja berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian <i>online</i> , semakin tinggi tingkat kepercayaan, kemudahan dan kualitas informasi maka semakin tinggi tingkat pembelian secara <i>online</i> .
Fitria Ningrum(2017)	Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian	Kepercayaan Kemudahan kualitas informasi persepsi risiko keputusan pembelian belanja <i>online</i>	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, kemudahan, kualitas informasi, dan persepsi risiko terhadap keputusan pembelian belanja online di media instagram berpengaruh positif.
Muhammad Galuh Rizky Putra (2018)	pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap keputusan pembelian online	Keamanan kemudahan	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linear berganda diatas menginterpretasikan masing-masing variabel adalah sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif, sedangkan keamanan dan kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian <i>online</i> pada tingkat alfa 5%.
Edwin Velda Putri (2022)	kualitas sistem informasi akuntansi dan kompetensi	Kualitas sistem informasi akuntansi Sumber daya	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sistem Informasi

	sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di masa pandemi.	manusia Kinerja UMKM		Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (2) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Cimahi.
Jufri Darma dan Gaffar Hafiz Sagala (2020)	Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.	Handal Integrasi	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah berisi tentang variabel yang diteliti, seperti pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya. Pengertian variabel adalah konsep yang dapat diukur dan hasil pengukurannya bervariasi (Sammanu, 2017). Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang kemudian jika mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis yang dapat diuji. Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Peneliti (2023)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu (Wardani, 2020). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada masyarakat di Kabupaten Bekasi

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada masyarakat di Kabupaten Bekasi.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial fleksibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada masyarakat di Kabupaten Bekasi

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial fleksibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada masyarakat di Kabupaten Bekasi.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada masyarakat di Kabupaten Bekasi

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada masyarakat di Kabupaten Bekasi.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara simultan kemudahan, fleksibilitas, dan keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada masyarakat di Kabupaten Bekasi

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan kemudahan, fleksibilitas, dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada masyarakat di Kabupaten Bekasi.